

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berupaya untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Ramayulis (2004:195) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan hal esensial, bahkan merupakan salah satu elemen penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing, mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia, agar ia memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Sebagai suatu proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan, kecakapan, pengertian sikap, ketrampilan dan sebagainya.

Dari pernyataan tersebut di atas, diharapkan setelah melalui proses pendidikan akan dapat mengalami perubahan, baik sika maupun perilaku serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, serta dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan yang diperolehnya dalam kehidupan.

Azizy sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid (2004:131) berpendapat bahwa esensi pendidikan adalah adanya transfer nilai, pengetahuan dan

keterampilan dari generasi tua kepada generasi yang muda agar mampu menjalankan kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, ketika dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik siswa untuk berperilaku dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik siswa untuk mempelajari materi pelajaran agama Islam.

Undang Undang Republik Indonesia (2003:6) disebutkan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka di lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat dasar maupun di perguruan tinggi perlu adanya pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik siswanya untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdul Majid, Dian Andayani, 2001: 132).

Pendidikan agama Islam merupakan bidang studi yang berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dalam bidang studi ini diajarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, untuk kemudian diharapkan siswa dapat mengamalkan. Maka dari itu, dalam pembelajarannya siswa sebagai objek dan subjek didik, harus mampu pembelajarannya siswa sebagai subjek, harus mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang

dimilikinya dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang disebutkan dalam kurikulum PAI, bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah disebutkan di atas, maka guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dituntut untuk bisa mengelola kelasnya dengan memiliki pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan agar pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan untuk diikuti. Karena, pembelajaran adalah merupakan hal yang kompleks, bukan hanya menyerap informasi dari guru, tetapi juga kegiatan yang harus difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran merupakan aspek inti dalam proses pendidikan. Ini artinya bahwa proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, agar pembelajaran tidak berjalan secara mekanik, maka pembelajaran harus didesain dan disajikan secara menarik dan menyenangkan.

Mulyasa (2003:56) memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih, bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi untuk dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik bagaimana

belajar (*how to learn*), serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sinyalemen masyarakat bahwa pembelajaran yang terjadi di sekolah masih jauh dari idealitas, hendaknya kita jadikan sebagai motivasi untuk berusaha memperbaiki proses dan system yang ada. Kurang berhasilnya pembelajaran di sekolah selama ini, tentu diakibatkan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah faktor pembelajaran yang kurang produktif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan tidak sesuai dengan kebutuhan (konteks kehidupan) siswanya.

Sejauh ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi atau pendekatan belajar. Untuk itu diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah model yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan dan realitas tersebut, maka berbagai upaya selalu dilakukan oleh para ahli pendidikan, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien. Diantara upaya-upaya tersebut adalah dilakukannya upaya penerapan model dan pendekatan yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Adapun model yang ada tersebut misalnya pembelajaran dengan model belajar tuntas (*mastery learning*), model keterampilan proses, model pembelajaran aktif dan model *contextual teaching and learning (CTL)* ini.

Untuk itu, sebagai salah satu pilihan pendekatan dalam pembelajaran adalah pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah (Mulyasa, 2005: 137).

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan konsep ini, pembelajaran diharapkan akan lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat mendorong siswa untuk menghayati sekaligus dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana telah digambarkan juga, bahwa Al-Qur'an juga menuntun peserta didiknya untuk menemukan kebenaran melalui usahanya sendiri menuntut agar materi yang diajarkan diyakini kebenarannya melalui argumentasi-argumentasi logika dan kisah-kisah yang dipaparkannya sehingga dapat mengantarkan mereka tujuan pendidikan dalam berbagai aspeknya.

Berawal dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan segala problem yang dihadapi serta bagaimana penyelesaiannya yang penulis nyatakan dalam judul "*Model Pendekatan Contextual Teaching and*

Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Satap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi lebih jelas dan lebih spesifik maka perlu membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 5 Satap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016?.
2. Problematika apa yang dihadapi dalam aplikasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 5 Satap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016?.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 5 Satap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui problematika aplikasi pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 5 Satap Kalibening Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian yang dilaksanakan ini, antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai kajian teoritis dalam memperbaiki kualitas pembelajaran PAI yang sesuai dengan tujuannya yakni meningkatkan pengembangan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa.
- b. Sebagai bahan masukan ilmiah khususnya dalam hal inovasi model pendekatan dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Dapat mengetahui model pembelajaran CTL dan pengaplikasiannya pada pembelajaran bidang studi PAI khususnya di sekolah yang penulis teliti, yakni di SMP 5 Satap Kalibening, Banjarnegara.
- b. Sebagai acuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Dapat memberi masukan pada guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan siswa aktif dalam belajar.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru SMP Negeri 5 Satap Kalibening, dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivator terhadap guru SMP 5 Satap Kalibening dan sebagai motivator melakukan berbagai inovasi pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran.